

KESULITAN BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH PADA MATA KULIAH PEMBELAJARAN PJOK FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Nurwasilah, Ulfiani Rahman, Immawati Nur Aisyah Rivai

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

Korespondensi. E-mail: wnurwasilah@gmail.com.

Abstrak

Kata kunci:
Kesulitan Belajar
Mata Kuliah PJOK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Bentuk kesulitan belajar mahasiswa PGMI A semester 8 pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar mahasiswa PGMI A semester 8 pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Alauddin Makassar dan responden dalam penelitian ini adalah Mahasiswa PGMI A Semester 8 dengan jumlah 14 orang. Kesimpulan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) bentuk kesulitan belajar pada mata kuliah Pembelajaran PJOK mahasiswa PGMI A semester 8 adalah sulit mempraktekkan materi yang banyak tahapan serta teknik-tekniknya. 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar mahasiswa PGMI A semester 8 pada mata kuliah Pembelajaran PJOK ada dua yaitu faktor internal seperti kesehatan yang terganggu, kurangnya minat dalam belajar, tidak adanya bakat sesuai dengan materi yang disajikan, tubuh yang mudah kelelahan serta timbulnya rasa bosan mengikuti pelajaran dan faktor eksternal seperti keadaan ekonomi keluarga kurang stabil, serta alat pelajaran/peraga yang terbatas.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar Mata Kuliah PJOK

Abstract

Keywords:
Difficulty in Studying
PJOK Courses

This study aims to determine: 1) The form of learning difficulties of PGMI A students in semester 8 of Physical Education Learning in Sports and Health at the Tarbiyah and Teacher Training Faculty of UIN Alauddin Makassar. 2) Factors that influence learning difficulties of 8th semester PGMI A students in Physical Education Learning, Sports and Health at the Tarbiyah and Teacher Training Faculty of UIN Alauddin Makassar. This research is a type of qualitative descriptive research with descriptive method. This research was conducted at the Faculty of Tarbiyah and teacher training at UIN Alauddin Makassar and the respondents in this study were students of PGMI A Semester 8 with a total of 14 people. The conclusions of this study indicate that: 1) the form of learning difficulties in the PJOK Learning course for PGMI A students in semester 8 is that it is difficult to practice the material with many stages and techniques. 2) There are two factors that affect the learning difficulties of PGMI A students in the 8th semester of the PJOK Learning course, namely internal factors such as impaired health, lack of interest in learning, lack of talent according to the material presented, easily fatigued body and the emergence of a sense of humor. bored with lessons and external factors such as the family's economic situation is less stable, as well as limited learning tools / teaching aids.

Keywords: *Difficulty in Studying PJOK Courses*

PENDAHULUAN

Menurut Pinto Setya Mustafa (2020) pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang dilaksanakan di jenjang pendidikan dasar dan menengah, yaitu mulai dari SD, SMP, hingga SMA/SMK. Pendidikan jasmani adalah satu-satunya mata pelajaran di sekolah di mana anak-anak memiliki kesempatan untuk belajar keterampilan motorik dan mendapatkan pengetahuan untuk berpartisipasi dalam berbagai aktifitas fisik. Pendidikan dalam pendidikan jasmani itu adalah mempromosikan kompetensi keterampilan motorik dan pertumbuhan pengetahuan yang berkelanjutan yang dapat berkontribusi dalam misi pendidikan di sekolah sehingga memberikan pendekatan seimbang dalam mendidik anak secara menyeluruh dan konsisten.

Menurut Kusmiyati (2017) pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Struktur belajar dalam pendidikan jasmani berkaitan dengan bagaimana siswa belajar di dalam pendidikan jasmani berkaitan dengan bagaimana siswa belajar mencapai tujuan pendidikan dengan menggunakan medium aktivitas fisik. Perilaku-perilaku belajar para siswa merupakan matriks konstruk psikologis dan fisiologis, terdapatnya segi-segi keunikan memberi konsekuensi terhadap pemilihan alternatif dan gaya yang unik.

Namun, di masa pandemi sekarang terjadi perubahan dalam proses belajar maupun mengajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan karena sejatinya pendidikan jasmani dilakukan secara offline

sebab materi-materi di dalamnya memerlukan penjelasan dan praktek langsung dari guru dan dosen, akan tetapi pada saat sekarang pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan diharuskan dalam proses pembelajarannya dilakukan secara online. Hal ini membuat munculnya kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik seperti materi-materi yang dijelaskan serta dipraktekkan menjadi kurang atau sulit untuk dikuasai, dipahami, dan dipraktekkan.

Menurut Abu Ahmadi & Widodo Supriyono (2013) aktivitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang di pelajari, kadang-kadang terasa amat sulit. Dalam hal semangat terkadang semangatnya tinggi tetapi terkadang juga sulit untuk konsentrasi. Setiap individu memang tidak ada yang sama. Perbedaan individual ini pulalah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar di kalangan anak didik. Dalam keadaan di mana peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya itulah yang disebut dengan kesulitan belajar.

Belajar yaitu masalah setiap orang. Hampir semua kecakapan, keterampilan, pengetahuan, kebiasaan, kegemaran, dan sikap manusia dibentuk, dimodifikasi, dan dapat dikembangkan dengan adanya proses belajar. Perkembangan tersebut akan berbeda-beda antara orang satu dengan yang lainnya tergantung faktor yang mendukung dan yang menghambat, serta seberapa besar dukungan dan hambatan tersebut terjadi pada diri seseorang. Ada mahasiswa yang dapat mencapainya tanpa kesulitan, namun tidak sedikit mahasiswa mengalami banyak kesulitan. Kita sering menemukan beberapa masalah pada mahasiswa, seperti malas, mudah putus asa, acuh tak acuh disertai sikap menentang dosen merupakan bagian dari masalah belajar mahasiswa.

Menurut Dalyono (2012) setiap mahasiswa pada prinsipnya tentu berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik yang memuaskan. Namun dari kenyataan sehari-hari tampak jelas bahwa mahasiswa memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara mahasiswa yang satu dengan mahasiswa lainnya. Perbedaan tersebut mempengaruhi aktivitas belajar mahasiswa terlebih lagi pada masa pandemi sekarang.

Kondisi yang terjadi berdasarkan wawancara singkat peneliti dengan beberapa responden yang mengalami kesulitan belajar pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) adalah kurangnya pemahaman materi dan sulitnya mempraktekkan teknik-teknik dari beberapa cabang olahraga, kurangnya minat dalam hal berolahraga menjadi hambatan/kendala, keterbatasan sarana dan prasarana dalam menunjang pembelajaran, kesulitan mencari bahan ajar PJOK, sehingga beberapa mahasiswa mengalami kesulitan dalam proses belajar mata kuliah PJOK pada masa pandemi sekarang.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Sulaiman Saat & Sitti Mania (2020) penelitian kualitatif adalah langkah penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau pelaku yang diamati.

Penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena yang terjadi dalam suatu komunitas dalam bentuk deskriptif dengan pendekatan studi kasus (*case study*), yaitu studi yang bersifat komprehensif, intens, rinci dan mendalam serta diarahkan sebagai upaya penelaahan masalah dalam hal ini adalah Kesulitan Belajar Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Mata Kuliah Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga

dan Kesehatan di Fakultas Tarbiyah UIN Alauddin Makassar.

Penelitian ini dilaksanakan di Samata Gowa dengan lokasi penelitian yang bertempat di Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Alauddin Makassar Jl. H. M. Yasin Limpo Nomor 36 Romangpolong, Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan. Adapun alasan penetapan lokasi penelitian ini dikarenakan belum pernah ada penelitian yang bersinggungan dengan judul peneliti.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan model Miles dan Huberman. Menurut Sugiyono (2015) analisis deskriptif kualitatif merupakan suatu teknik yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul dengan memperhatikan sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu sehingga diperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran, sehingga memerlukan suatu usaha yang lebih giat untuk mengatasinya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada 14 responden ditemukan bentuk kesulitan belajar mahasiswa PGMI A semester 8, dengan pernyataan diantaranya:

R7 menyatakan:

Bentuk kesulitan yang saya alami dalam pembelajaran PJOK adalah sulit dalam mempraktekkan kembali materi yang sudah dijelaskan ataupun yang dicontohkan terkhusus materi yang ada teknik-tekniknya.

R10 juga menyatakan:

Saya sulit untuk mengikuti langsung praktek sesuai materi yang dijelaskan, karna saya membutuhkan waktu agar dapat mempraktekkannya dengan sempurna.

R9 juga menyatakan bentuk kesulitannya:

Ketika mempraktekkan saya kurang dapat melakukannya karena tidak adanya alat

ataupun sarana yang tersedia di sekitar saya untuk berlatih. Walaupun ada alat yang memungkinkan untuk saya pakai berlatih, hasilnya pun kurang sempurna.

Kemudian R2 menyatakan:

saya hanya fokus pada materi saya pribadi, sedangkan materi-materi yang disampaikan pemateri yang lain tidak dikarenakan saya tidak mendownload materi-materi yang dikirim digrup. Hal ini terjadi karena kuota internet yang kurang serta memori HP yang mudah penuh.

Berangkat dari hasil wawancara mahasiswa PGMI A semester 8 peneliti menarik kesimpulan mengenai bentuk kesulitan belajar yang banyak dihadapi dalam mengikuti pembelajaran PJOK yaitu kesulitan dalam mempraktekkan kembali materi atau gerakan yang sudah diajarkan terkhusus materi yang memiliki banyak tahapan dan teknik-tekniknya, kesulitan ini terjadi karena fokus pembelajaran tidak bersifat menyeluruh melainkan terbagi fokus pada materi masing-masing kelompok saja, bentuk kesulitan ini juga diakibatkan kurangnya media atau alat peraga di sekitar rumah maupun lingkungan perkampungan yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Bicara mengenai kesulitan dalam mempraktekkan kembali materi pembelajaran berhubungan langsung dengan rana psikomotorik. Taksonomi Bloom dalam versi Dave menyebutkan rana psikomotorik terdiri dari lima tingkat yang terdiri dari tingkat imitasi dimana yang dituntut adalah siswa mampu mengamati dan meniru tindakan yang dilakukan oleh orang lain, dalam hal ini peniruannya tidak cukup sempurna.

Tingkatan yang kedua yaitu manipulasi dimana suatu tindakan dilakukan dengan berdasarkan instruksi, selanjutnya tingkatan yang ketiga adalah ketepatan, dimana keakuratan, proporsi, dan ketepatan hadir dalam suatu kemampuan kinerja tanpa kehadiran sumber aslinya.

Tingkatan keempat tentang artikulasi dimana dua atau lebih keterampilan digabungkan, diurutkan, dan dilakukan secara konsisten, dan tingkatan terakhir adalah naturalisasi maksudnya dua atau lebih keterampilan digabungkan, diurutkan, dan dilakukan secara konsisten dan mudah. Kinerja dilakukan secara otomatis dengan pengarah energi mental dan fisik yang sedikit, memiliki tingkat kinerja tinggi yang alami, tanpa harus berpikir banyak mengenai apa yang dilakukan.

Dari lima tingkatan yang dikemukakan oleh Taksonomi Bloom di atas bisa peneliti simpulkan bahwa adanya bentuk kesulitan mempraktekkan kembali materi atau gerakan yang diajarkan dikarenakan kurangnya kemampuan mahasiswa dirana kognitif.

Berdasarkan hasil wawancara, terdapat dua faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar mahasiswa PGMI A semester 8 pada mata kuliah Pembelajaran PJOK yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor Internal

Menurut Slameto (2015) faktor Internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal terdiri dari 3 faktor yaitu; faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

1) Faktor Jasmaniah (Kesehatan Terganggu)

Sehat berarti dalam keadaan seluruh tubuh berserta bagian-bagian yang lain bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau suatu hal yang sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu. Selain itu dia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah, kurang darah, dan lain-lain. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan R4:

Fisik saya lemah dan kurang mendukung untuk melakukan aktivitas berat yang membutuhkan lebih banyak tenaga, makanya ketika belajar pembelajaran PJOK saya mudah capek.

Kemudian R14 menambahkan:

Saya terbiasa begadang, jarang sarapan pagi, sehingga ketika belajar saya kurang bersemangat dan sulit untuk konsentrasi.

Faktor internal yang pertama berkaitan dengan jasmaniah atau kesehatan. Kesehatan yang terganggu dapat memberi pengaruh negatif terhadap proses pembelajaran peserta didik seperti kurangnya konsentrasi sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat dicapai, kemampuan memahami serta mempraktekkan kurang.

2) Faktor Psikologis

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar yang tergolong dalam factor psikologis adalah intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.

a) Kurangnya Minat dalam Belajar

Minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya demikian pula sebaliknya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat R7:

Semakin lama saya mengikuti pembelajaran PJOK secara online dengan setiap pekannya dijadwalkan untuk melihat ataupun menonton video penjelasan teman-teman yang terlalu biasa saja, apalagi dengan cara penyajian materi yang kurang menarik. Bahasa yang digunakanpun tidak disederhanakan jadi susah untuk dimengerti dan menimbulkan rasa bosan untuk mengikuti proses belajar.

Faktor kedua, berfokus pada rana psikologis. Pada faktor psikologis yang pertama adalah kurangnya minat belajar. Minat belajar sangat berpengaruh terhadap proses belajar peserta didik, terlihat dari pernyataan responden di atas yang mengarah langsung pada tingkat kemauan atau minat peserta didik mengikuti pembelajaran PJOK.

Faktor minat ini berperan penting dalam pembelajaran, karena tanpa adanya minat belajar atau bahan materi yang tidak sesuai

dengan kemauan peserta didik, maka peserta didik tidak dapat belajar dengan baik, dengan kata lain tingkat penguasaan materi yang disampaikan kurang bahkan tidak ada yang tersimpan.

b) Tidak Ada Bakat

Bakat merupakan kemampuan untuk belajar. Kemampuan ini baru akan terealisasi menjadi kecakapan nyata sesudah belajar atau berlatih. Orang yang berbakat menetik, misalnya akan lebih cepat dapat menetik dengan lancar dibandingkan orang lain yang kurang/tidak berbakat dibidang itu. Hal ini sesuai dengan pernyataan R3:

Ada beberapa cabang olahraga yang sulit saya kuasai walaupun sudah berlatih, sehingga saya sering tertinggal dalam pembelajaran.

R9 Menambahkan:

Saya tidak memiliki bakat dalam beberapa cabang olahraga, nah pada saat teman mengajarkan serta mencontohkannya, saya kesulitan memahami berbagai gerakan serta teknik-tekniknya, jadi untuk mempraktekkan sendiri itu sangat sulit, apalagi dengan keadaan tidak ada orang disekitar yang bisa mengajar dan melatih secara langsung.

Selanjutnya pada faktor psikologis adalah tidak adanya bakat peserta didik sesuai dengan materi yang disampaikan atau yang hendak dipraktekkan. Bakat merupakan kemampuan, kecakapan, atau keahlian seorang mahasiswa dalam mengerjakan sesuatu. bakat juga berpegaruh dalam keberhasilan suatu pembelajaran, tanpa bakat dan keahlian yang mumpuni biasanya peserta didik akan kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran terkhusus mata pelajaran PJOK. Peserta didik mungkin paham tentang teorinya namun, tidak dengam prakteknya. Jadi, bisa ditarik kesimpulan salah satu juga faktor kesulitan belajar adalah tidak adanya bakat dari peserta didik itu sendiri.

3) Faktor Kelelahan (Mudah lelah Sehingga Menimbulkan Rasa Bosan belajar)

Kelelahan merupakan faktor yang juga berpengaruh terhadap proses belajar peserta didik. Pengaruh kelelahan terlihat dari lemahnya tubuh, timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh, adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Hal ini sesuai dengan kondisi yang di alami R6:

Badan saya cepat lelah ketika belajar materi yang banyak tahapannya, membutuhkan gerakan yang berat, sehingga timbul rasa untuk istirahat lebih awal dari teman-teman yang lain.

Kemudian R8 menegaskan:

Ketika mengikuti pembelajaran PJOK terkadang saya mudah capek, karena gerakannya yang terlalu banyak dan susah sekali untuk diikuti, sehingga membuat saya bosan untuk mempelajarinya kembali.

Faktor internal selanjutnya adalah faktor kelelahan. Kelelahan terjadi karena adanya rasa jenuh, lelah, dan lesu sehingga kemauan dalam mengikuti proses pembelajaran berkurang dan apa yang disampaikan, dipelajari tidak dapat diterima dengan baik.

Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang timbul atau ada diluar individu. Adapun faktor eksternal yang menyebabkan kesulitan belajar mahasiswa PGMI A terdiri dari:

1) Keadaan Ekonomi keluarga Kurang Stabil

Menurut Slameto (2015) keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya misal makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas seperti, ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku-buku, uang belanja, kuota internet dan lain-lain. fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga memiliki atau mempunyai cukup uang.

R2 menyatakan:

Belajar pembelajaran PJOK membutuhkan banyak kuota, karena bersamaan dengan adanya pandemi covid-19 yang

mengharuskan pembelajaran dilakukan secara daring atau online, sehingga membuat saya hanya fokus pada materi saya pribadi, karena kuota yang kurang dan memori HP yang penuh.

Kemudian R5 menambahkan:

Saya tidak memiliki cukup banyak kuota dan memori HP untuk mendownload maupun menyimpan video materi penjelasan yang dikirimkan teman-teman digrup, sehingga saya kesulitan dalam belajar pembelajaran PJOK.

R1 juga menambahkan:

Uang belanja yang dikirimkan orang tua tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan saya di tanah rantauan, kuota internet yang jaringannya lancar harganya mahal, jadi saya harus pintar menghemat penggunaan kuota, karena bukan hanya pembelajaran PJOK yang membutuhkan kuota yang banyak tapi mata kuliah yang lainnya juga. Jadi kebanyakan saya hanya membuka-buka grup saja tanpa mendownload materi, sehingga tidak ada materi yang di paparkan teman-teman yang saya tahu.

Dari data yang disajikan di atas terlihat bahwa salah satu faktor kesulitan belajar dipengaruhi oleh kondisi atau keadaan ekonomi keluarga yang kurang stabil karena dalam masa pandemi sekarang banyak orang tua dari mahasiswa yang berprofesi sebagai pedagang kehilangan tempat untuk berjualan, orangtuanya berprofesi sebagai petani banyak yang mengalami gagal panen sehingga kondisi ekonomi dalam keluarga tidak menentu.

Ditambah lagi kondisi pembelajaran sekarang yang menuntut mahasiwa untuk selalu mempersiapkan paket data internet yang banyak serta jaringan yang lancar menjadi beban tersendiri bagi orang tua dan mahasiswa. Dalam pembelajaran PJOK sendiri membutuhkan jaringan lancar dan kuota yang banyak, karena mahasiswa dituntut untuk belajar melalui video-video yang telah dikirimkan oleh pemateri. Tak sedikit mahasiswa yang mengalami kesulitan belajar sehingga menyebabkan mahasiswa hanya

menguasai atau terfokus pada materinya masing-masing.

2) Alat Pelajaran/Peraga yang Terbatas

Menurut Slameto (2015) alat pelajaran erat kaitan atau hubungannya dengan cara belajar siswa. Alat yang dipakai guru maupun mahasiswa pada waktu mengajar akan digunakan pula oleh peserta didik untuk menerima bahan yang diajarkan. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan ajar pelajaran yang diberikan kepada siswa. Menurut R12:

Alat peraga yang digunakan teman-teman salaku penyaji materi tidak sesuai dengan materi yang sampaikan, sehingga materi dan praktek yang ditunjukkan tidak sesuai. Jadi saya sulit memahami dan mempraktekkan kembali apa yang sudah diajarkan oleh teman-teman.

R9 menambahkan:

Tidak adanya sarana ataupun alat yang ada disekitar lingkungan saya, sehingga ketika proses pembelajaran berlangsung, sulit untuk saya mengikuti dan mempelajari serta mempraktekkan kembali materi. Untuk membuat sendiri alat peragapun waktu tidak memungkinkan, karena kami tidak mengetahui materi apa yang akan disampaikan sehingga sulit bagi saya pribadi menyiapkan sendiri alat peraganya, apalagi satu kali pertemuan itu ada 2 sampai 3 materi yang harus dipelajari.

Dalam pembelajaran PJOK peserta didik tidak hanya dituntut menguasai teorinya saja melainkan prakteknya juga. Oleh karena itu dalam pembelajaran PJOK peserta didik membutuhkan alat peraga untuk membantunya mempraktekkan materi-materi yang sudah disampaikan. Ketika alat peraga disekitar lingkungannya tidak ada tentu dapat menyebabkan kesulitan belajar pada peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang diuraikan di atas, maka dapat diambil

simpulan; (1) Bentuk kesulitan belajar mahasiswa PGMI A semester 8 pada mata kuliah Pembelajaran PJOK adalah sulit mempraktekkan materi yang banyak tahapan serta teknik-tekniknya. (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar mahasiswa PGMI A semester 8 pada mata kuliah Pembelajaran PJOK ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya seperti kesehatan yang terganggu, kurangnya minat dalam belajar, tidak adanya bakat sesuai dengan materi yang disajikan, tubuh yang mudah kelelahan sehingga menimbulkan rasa bosan mengikuti pelajaran. Kemudian Faktor eksternalnya meliputi; keadaan ekonomi keluarga kurang stabil, dan alat pelajaran/peraga yang terbatas.

SARAN

Berpijak dari simpulan di atas maka diajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa, terkhusus mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN alauddin Makassar sebaiknya meningkatkan motivasi untuk giat belajar dan memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh dosen, agar lebih memahami materi Pembelajaran PJOK. Mahasiswa juga sebaiknya membentuk kelompok belajar dilingkungan tempat tinggal agar dapat berdiskusi dan belajar secara bersama-sama untuk menyelesaikan kesulitan belajar Pembelajaran PJOK.
2. Pihak Universitas serta orang-orang yang terlibat di dalamnya agar selalu memotivasi mahasiswa untuk senantiasa semangat dalam belajar, lebih teliti lagi dalam memilih metode pengajaran, mampu mengetahui apa yang menjadi kesulitan belajar mahasiswa serta mencarikan solusi terbaik untuk masalah tersebut.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk dikaji sehingga dapat dimanfaatkan sebagai bahan perbandingan untuk penelitian yang selanjutnya. Sehingga perlu adanya penelitian yang mendalam dan melakukan

4. kajian lebih mendalam terhadap bentuk kesulitan belajar, faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar mahasiswa pada mata kuliah Pembelajaran PJOK.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, A., & Widodo, S. (2013). Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalyono. (2012) *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kusmiyati. (2017). Diagnosis Kesulitan Komponen Utama Keterampilan Mengajar Pendidikan Jasmani pada Mahasiswa STKIP Darussalam Cilacap. *Jurnal Pendidikan Olahraga, Vol. 3 No. 1, 2*. Retrieved from Jurnal SPORTIF : Jurnal Penelitian Pembelajaran (unpkediri.ac.id)
- Mustafa, P.S. (2020). Pengembangan Buku Ajar Pengeajaran Remedial Dalam Pendidikan Jasmani Untuk Makasiswa S1 Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Universitas Negeri Malang. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga Vol. 19 No. 1, 2*. Retrieved from PS Mustafa, ME Winarno - Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani ..., 2020 - researchgate.net
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman, S., & Sitt. M. (2020). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Gowa: Pusaka Almailda.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor – faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.